

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang dengan orang lain, atau dengan kata lain bahasa sebagai alat komunikasi. Komunikasi dengan bahasa dapat terjadi jika orang yang diajak komunikasi itu memiliki kemampuan memahami dan memberikan tanggapan terhadap apa yang dikomunikasikan, baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Dalam kurikulum sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas keterampilan berbahasa biasanya meliputi empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya antara satu dengan lainnya.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dikuasai paling akhir dalam pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Meskipun dianggap paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Justru menulis adalah bagian paling penting dari proses pembelajaran bahasa di sekolah. Dengan pembelajaran yang lain keterampilan menulis merupakan

akumulasi dari sejumlah kemampuan antara lain kemampuan bernalar, kemampuan membaca, juga kemampuan menggunakan bahasa.

Akhadiah dkk (1995: 45) mengatakan dalam menuangkan gagasan atau ide, kita dituntut mampu menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam satu kesatuan yang utuh. Hubungan itu menyatakan kesatuan yang logis. Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam menulis atau mengarang, kesatuan itu diwujudkan dalam bentuk paragraf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, beliau mengatakan kalau kelas VII-B SMP Muhammadiyah 2 Paguyangan merupakan kelas yang kebanyakan siswanya mengalami kesulitan saat pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, menanyakan mengenai pembelajaran yang diterapkan guru sehari-harinya. Menurut mereka guru masih menggunakan metode lama (metode ceramah) dari awal hingga akhir pembelajaran, kurang efektifnya peran siswa dalam pembelajaran di kelas disebabkan model yang digunakan monoton selain itu, kurangnya keterampilan menulis pada siswa khususnya dalam pembelajaran menulis pesan singkat karena materi yang disampaikan terbatas sehingga siswa kurang memahami, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam keterampilan menulis. Menurut pendapat mereka menulis pesan singkat lebih sulit dibanding dengan menulis puisi, kebanyakan mengalami kesulitan saat menuangkan gagasan, selain itu juga karena penggunaan bahasanya. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh beberapa sebab, di antaranya adalah karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan beberapa unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri akan menjadi isi tulisan. Selain itu, kemampuan menulis

menuntut kemampuan menjalin unsur bahasa dan unsur isi secara tepat sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Siswa menginginkan pembelajaran yang berbeda dengan hari-hari biasanya, dari itu peneliti mengambil model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis pesan singkat. Sekarang telah berkembang berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran *snowball throwing* yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat serta menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Media pembelajaran yang digunakan berupa lembar kertas kerja yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa dan dibentuk seperti bola, kemudian dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit. Siswa yang mendapat bola terakhir diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dalam kertas tersebut secara bergantian. Berdasarkan uraian yang didapat dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 2 Paguyangan selama ini, siswa lebih suka belajar secara individu sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih dibanding dengan yang lain tidak bisa berbagi dengan temannya yang mengalami kesulitan saat belajar selain itu siswa banyak yang belum bisa mengemban tanggung jawab yang diberikan guru dengan baik. Itu alasan peneliti mengambil model *snowball throwing* untuk pembelajaran menulis pesan singkat ini.

Dengan pembelajaran seperti ini kegiatan belajar mengajar diharapkan akan efektif dan membuat siswa menjadi aktif. Selain siswa belajar menulis pesan singkat secara tidak langsung mereka belajar mengenai banyak hal dengan adanya model pembelajaran ini. Hal itu berdampak pada peningkatan kemampuan keterampilan menulis siswa, karena pertanyaan-pertanyaan dari teman bisa mendukung keterampilan menulis pesan singkat mereka.

Hubungan antara model *snowball throwing* dengan menulis pesan singkat adalah *snowball throwing* merupakan permainan dalam pembelajaran, siswa bisa belajar bersama siswa lain maupun dengan kelompok lain dengan bola salju yang mereka buat. Dalam bola tersebut siswa bisa saling tukar menukar informasi yang berbentuk pertanyaan, selain itu melalui pertanyaan yang sama tetapi diberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawabnya, sehingga pemikiran-pemikiran baru akan muncul dari satu pertanyaan. Melalui pertanyaan tersebut diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan siswa mengenai menulis pesan singkat sendiri.

Fungsi media kartu kata dalam pembelajaran menulis pesan singkat ini, yaitu untuk menciptakan kelas supaya lebih aktif selain itu materi juga bisa membekas lebih lama dalam memori siswa mengenai komposisi dari kedua jenis pesan singkat melalui media kartu kata. Dari pengalaman yang telah dilakukan oleh peneliti, waktu menjadi guru praktikan saat mengajarkan materi menulis surat pribadi, siswa sangat antusias ketika disuruh untuk membedakan komposisi surat pribadi dan surat resmi dengan cara mengisi kedua bagan surat dengan kartu kata. Dari itu, peneliti mempraktikkan hal yang sama untuk materi menulis pesan singkat ini.

Maka dari itu, dengan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas

dengan judul “Peningkatkan Kemampuan Menulis Pesan Singkat Melalui Model *Snowball Throwing* dengan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas VII-B SMP Muhammadiyah 2 Paguyangan Kabupaten Brebes”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya yakni “Apakah model *snowball throwing* dengan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII-B SMP Muhammadiyah 2 Paguyangan dalam menulis pesan singkat?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pesan singkat kelas VII-B SMP Muhammadiyah 2 Paguyangan melalui model pembelajaran *snowball throwing* dengan media kartu kata.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam menulis pesan singkat. Keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat saat permainan bola salju dan menjawab soal yang didapatnya.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memunculkan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis pesan singkat yang inovatif agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memunculkan cara baru tentang upaya untuk meningkatkan menulis siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing* dengan media kartu kata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan menambah wawasan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan terutama untuk sekolah yang menjadi tempat penelitian peneliti.
- b. Bagi siswa, akan memperoleh pembelajaran menulis yang menarik, meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi, meningkatkan aktivitas siswa, menumbuhkan rasa percaya diri.
- c. Bagi sekolah, akan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat menghasilkan kualitas siswa dan kualitas lulusan yang baik dan dapat bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.